

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah disajikan mengenai implementasi kurikulum, program pemisahan rombongan belajar, dan perbandingan hasil belajar peserta didik di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara, maka dapat disimpulkan:

1. Pelaksanaan kurikulum di Pondok Pesantren Al-Mukhlisin Sibuhuan memadukan 2 kurikulum yang berbeda yaitu kurikulum 2013 dan kurikulum pesantren. Kurikulum kemenag mencakup mata pelajaran umum, Kurikulum Kemenag mencakup mata pelajaran agama, sedangkan kurikulum yang dikembangkan oleh sekolah (kurikulum pesantren) mencakup kelompok mata pelajaran kitab kuning dimana mata pelajaran kitab kuning tersebut merupakan mata pelajaran yang dikembangkan sendiri oleh sekolah.
2. Pemisahan rombongan belajar berbasis gender yang diterapkan di MTs Al-Mukhlisin Sibuhuan Kecamatan Barumun Kabupaten Padang Lawas terlihat dalam pemisahan sarana prasarana. Hal tersebut berupa pembagian bangunan kelas. Sedangkan penggunaan sarana lain seperti laboratorium biologi, Kantin, lapangan volly, dan lain-lain masing-masing tersedia satu dan digunakan secara bergantian. Selain itu pemisahan rombongan belajar pada kegiatan ekstrakurikuler lebih didasarkan pada minat peserta didik. Pemisahan rombongan belajar tidak mempengaruhi bobot materi yang disampaikan. Hanya saja perbedaan terletak pada kebijakan guru menyampaikan sub materi.
3. Hasil dan kendala dalam pemisahan kelas laki-laki dan perempuan di MTs Al-Mukhlisin Sibuhuan. Pertama hasilnya terlihat dari dampak yang ditimbulkan dari pemisahan tersebut adalah moral dan akhlak peserta didik yang cenderung sangat menjaga dan membatasi pergaulan dengan lawan jenisnya. Kemudian dampak positif juga dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik dalam ranah kognitif rata-rata siswi lebih unggul dibandingkan siswa. Dilihat dari ranah afektif siswa pada tahap Responding lebih memberikan respon positif terhadap stimulus ketika guru menerangkan di dalam kelas siswa dibandingkan dengan siswi. Pada tahapan interaksi nilai afektif siswi lebih baik dibanding siswa. Perbandingan hasil belajar siswa dan siswi di ranah afektif memiliki keunggulan masing-masing, dengan rata-rata siswi lebih dominan. Kemudian untuk ranah psikomotorik siswa lebih unggul dibandingkan

dengan siswi. Untuk kendala yang dalam pelaksanaan segregasi gender ini terlihat pada kurang nyamannya ketika didalam kelas, dimana kurangnya penerapan strategi yang dilakukan guru ketika mengajar kelas laki-laki, dan permasalahan yang sering terjadi adalah kurang bisa nya guru mengendalikan kelas laki-laki. Kemudian, kurangnya sarana prasarana yang kurang memadai. Karena memang penggunaan sarana prasarana yang ada di MTs Al-Mukhlisin Sibuhuan masih digunakan secara bersama-sama antara putra dan putri.

B. Saran

1. Bagi sekolah/yayasan

Dalam perencanaan kurikulum, kepala sekolah lebih berkoordinasi lagi dengan bidang pendidikan keagamaan dan masyarakat dalam menyusun muatan kurikulum baik muatan kurikulum 2013 maupun kurikulum dalam pendidikan keagamaan dan kepesantrenan. Kemudian, memperhatikan pentingnya pencapaian kompetensi siswa-siswi melalui peningkatan kualitas alat-alat penunjang pembelajaran guna tercapainya keberhasilan penerapan kurikulum dengan program pemisahan rombongan belajar berbasis gender. Kemudian dalam pemisahan gender untuk kedepannya diharapkan sekolah benar-benar membuat kebijakan secara penuh dalam pemisahan antara peserta didik laki-laki dan peserta didik perempuan agar benar-benar terlaksana dengan maksimal

2. Bagi guru

Guru sebaiknya senantiasa mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sehingga mampu mengembangkan metode dan model pembelajaran, Guru juga diharap mampu memaksimalkan penerapan berbagai metode dan model tersebut, sehingga guru dapat mendesain pembelajaran yang menyenangkan, kreatif. Hal ini tentu akan membuat peserta didik aktif untuk kelas siswa maupun kelas siswi dengan karakteristik masing-masing. Pembelajaran yang demikian akan meningkatkan ketertarikan peserta didik, antusiasme peserta didik, dan memudahkan penanaman nilai. Serta tepat sasaran dengan tujuan pembelajaran

3. Bagi peserta didik

Peserta didik laki-laki maupun perempuan diharapkan mampu untuk meningkatkan kemampuan kognitif dengan belajar yang lebih baik agar dapat mengimbangi aspek spiritual dan afektifnya. Peserta didik diharapkan juga berlatih sebaik mungkin dalam hal

ketrampilan. Kemudian, hendaknya peserta didik dapat mengamalkan ajaran agamanya dengan benar dan sepenuh hati baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Peserta didik diharap pula dapat bersikap sesuai dengan norma agama dan norma yang ada di sekolah dan di masyarakat. Serta diharapkan peserta didik laki-laki dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan menjaga ketertiban di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung agar dapat mengimbangi siswi perempuan yang hasil belajarnya lebih bagus daripada siswa laki-laki.

4. Bagi peneliti lain

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan dapat dikembangkan lebih lanjut agar kajian terkait implementasi program pemisahan rombongan belajar berbasis gender yang dilaksanakan dalam MTs Al-Mukhlisin Sibuhuan Kecamatan Barumon Kabupaten Padang Lawas Sumatera Utara dapat diulas lebih mendalam lagi.